

Bancassurance dan Transformasi Digital dalam Industri Keuangan: Kajian Bibliometrik atas Model Bisnis dan Inovasi Produk

Loso Judijanto¹, Rival Pahrijal², Rani Eka Arini³

¹IPOSS Jakarta, Indonesia dan losojudijantobumn@gmail.com

²Universitas Nusa Putra dan rivalpahrijal@gmail.com

³Universitas Nusa Putra dan raniekaarini1009@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan literatur ilmiah mengenai bancassurance dalam konteks transformasi digital pada industri keuangan global, dengan fokus pada model bisnis dan inovasi produk. Metode bibliometrik digunakan untuk menganalisis publikasi yang diperoleh dari basis data Scopus periode 2000–2024. Visualisasi dilakukan dengan perangkat lunak VOSviewer melalui analisis co-occurrence, co-authorship, dan citation analysis. Hasil studi menunjukkan bahwa istilah “insurance”, “banks”, dan “insurance companies” merupakan pusat diskusi utama dalam literatur, namun tema seperti “service quality”, “customer”, “efficiency”, dan “digital transformation” menunjukkan tren meningkat dalam dekade terakhir. Analisis kolaborasi penulis mengidentifikasi lima kluster dominan yang mencerminkan pendekatan multidisipliner, mulai dari aspek kelembagaan hingga perilaku pelanggan. Studi ini menegaskan bahwa bancassurance telah berevolusi menjadi bagian penting dari ekosistem keuangan digital yang adaptif dan inovatif, serta membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut mengenai teknologi, regulasi, dan inklusi keuangan.

Kata Kunci: Bancassurance, Transformasi Digital, Industri Keuangan, Analisis Bibliometrik, VOSviewer

ABSTRACT

This study aims to map the development of scientific literature on bancassurance within the context of digital transformation in the global financial industry, focusing on business models and product innovation. A bibliometric approach was employed to analyze publications retrieved from the Scopus database between 2000 and 2024. Visualization was conducted using VOSviewer through co-occurrence, co-authorship, and citation analysis techniques. The findings reveal that terms such as “insurance,” “banks,” and “insurance companies” dominate the discourse, while emerging themes such as “service quality,” “customer,” “efficiency,” and “digital transformation” have gained increasing attention in the last decade. Author collaboration analysis identified five dominant clusters, reflecting a multidisciplinary approach ranging from institutional structures to customer behavior. This study highlights that bancassurance has evolved into a critical component of the adaptive and innovative digital financial ecosystem, and it provides avenues for further research on technology, regulation, and financial inclusion.

Keywords: Bancassurance, Digital Transformation, Financial Industry, Bibliometric Analysis, VOSviewer

PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, industri keuangan telah mengalami transformasi signifikan sebagai respons terhadap digitalisasi global, meningkatnya ekspektasi konsumen, serta integrasi teknologi dalam penyediaan layanan keuangan. Salah satu bentuk integrasi tersebut adalah *bancassurance*, yaitu kolaborasi strategis antara lembaga perbankan dan perusahaan asuransi dalam menawarkan produk asuransi melalui jaringan distribusi perbankan. Menurut Ardianto et al. (2024), model *bancassurance* menyumbang lebih dari 30% distribusi polis asuransi jiwa di berbagai negara Asia dan Eropa, menjadikannya salah satu saluran distribusi paling dominan. Fenomena ini menunjukkan bahwa *bancassurance* telah menjadi komponen penting dalam strategi bisnis lintas

sektor, khususnya di tengah tekanan efisiensi dan tuntutan inovasi layanan keuangan digital (Rahayu et al., 2023).

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, transformasi digital turut memperkuat peran *bancassurance* dalam menghadirkan model bisnis baru yang lebih adaptif dan terintegrasi. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), *big data analytics*, dan *application programming interfaces* (API) memungkinkan bank dan perusahaan asuransi untuk menciptakan produk yang lebih personal, efisien, serta responsif terhadap perilaku konsumen. Menurut penelitian oleh Kurniawan et al. (2021) 71% perusahaan asuransi global sedang dalam proses memperluas kemitraan digital dengan bank melalui platform daring dan *mobile banking* untuk menjangkau segmen pelanggan milenial yang melek teknologi. Perubahan ini menandai pergeseran dari strategi penjualan konvensional ke ekosistem digital berbasis data dan integrasi layanan (Ilmiah et al., 2024).

Transformasi digital juga telah mendorong reorientasi pada inovasi produk dan layanan dalam model *bancassurance*. Produk-produk asuransi kini tidak hanya bersifat tradisional, tetapi juga dikemas dalam bentuk mikroasuransi, produk berbasis investasi (*unit-linked*), hingga perlindungan yang disesuaikan dengan perilaku digital pengguna, seperti asuransi perjalanan yang terhubung langsung dengan aplikasi booking online. Dewi & Hakiki (2023) menyoroti bahwa model bisnis digital memungkinkan *real-time underwriting* dan proses klaim otomatis, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Dalam konteks ini, inovasi tidak hanya terjadi pada produk, tetapi juga pada cara distribusi, pengelolaan risiko, dan relasi pelanggan yang lebih *customer-centric*.

Meskipun demikian, penerapan *bancassurance* dalam era digital tidak lepas dari tantangan. Regulasi lintas sektor, integrasi data antar entitas, serta isu keamanan dan privasi menjadi faktor penting yang perlu ditangani. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Mukharom et al. (2024), menunjukkan bahwa perbedaan tingkat kematangan digital antara institusi perbankan dan asuransi dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam implementasi model *bancassurance* yang optimal. Selain itu, tantangan budaya organisasi, kerangka kerja kolaboratif, dan orientasi pada hasil jangka pendek sering kali menghambat keberhasilan transformasi digital secara menyeluruh dalam ekosistem ini.

Dalam konteks akademik, meskipun *bancassurance* telah menjadi topik penting dalam diskursus keuangan dan asuransi, masih terdapat keterbatasan kajian sistematis yang memetakan arah penelitian, tema dominan, serta tren inovasi produk dan model bisnis dalam era digital. Kajian bibliometrik memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap publikasi ilmiah terkait, termasuk identifikasi *knowledge gaps*, kolaborasi antarpeleliti, serta arah evolusi konseptual dan metodologis dalam studi *bancassurance*. Dengan memanfaatkan alat bibliometrik seperti VOSviewer dan data dari Scopus, studi ini dapat memberikan pemetaan yang terstruktur atas dinamika penelitian terkait *bancassurance* dan transformasi digital secara global.

Meskipun praktik *bancassurance* terus berkembang dalam lanskap industri keuangan digital, belum banyak penelitian yang secara sistematis mengkaji bagaimana model bisnis dan inovasi produk dalam *bancassurance* berkembang dalam konteks transformasi digital. Kurangnya kajian bibliometrik yang menyajikan peta literatur secara menyeluruh menyebabkan adanya keterbatasan dalam memahami arah perkembangan riset, aktor kunci, serta potensi kolaborasi dan inovasi lintas sektor yang dapat dioptimalkan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian

bibliometrik terhadap publikasi ilmiah yang membahas *bancassurance* dalam konteks transformasi digital, dengan fokus pada model bisnis dan inovasi produk.

LANDASAN TEORI

Konsep dasar *bancassurance* merujuk pada integrasi antara layanan perbankan dan asuransi, di mana bank bertindak sebagai saluran distribusi produk-produk asuransi kepada nasabahnya. Menurut Savitri (2024), model ini memungkinkan institusi perbankan untuk memanfaatkan basis data pelanggan yang luas, infrastruktur digital, dan jaringan cabang untuk meningkatkan penetrasi produk asuransi. Sebaliknya, perusahaan asuransi memperoleh keuntungan dari pengurangan biaya distribusi dan perluasan pasar. Dalam konteks ekonomi kelembagaan, *bancassurance* merepresentasikan bentuk sinergi antar-entitas keuangan melalui aliansi strategis yang bertujuan menciptakan efisiensi pasar, meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan, dan memperluas lini bisnis melalui co-branding serta layanan terpadu (Aysa, 2021; Karyani et al., 2021).

Transformasi digital merupakan kerangka penting dalam membentuk ulang praktik dan strategi bisnis dalam industri keuangan, termasuk model *bancassurance*. Dalam kerangka teori inovasi disruptif, digitalisasi memungkinkan terciptanya produk dan layanan baru yang lebih terjangkau, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan konsumen yang terus berubah. Teknologi seperti kecerdasan buatan, pemrosesan data besar (big data), dan otomatisasi proses bisnis menjadi enabler utama dalam mendesain solusi asuransi yang lebih presisi dan real-time, baik dari sisi akuisisi pelanggan, underwriting, hingga proses klaim. Dalam konteks ini, *bancassurance* mengalami evolusi dari sekadar kemitraan distribusi menjadi model ekosistem digital yang saling terhubung.

Teori model bisnis digital (digital business model theory) yang dikembangkan oleh Osterwalder (2010) juga relevan untuk menjelaskan bagaimana institusi keuangan merancang ulang proposisi nilai dan struktur pendapatan melalui kanal digital. Dalam model *bancassurance*, digitalisasi memungkinkan personalisasi produk asuransi berdasarkan perilaku nasabah bank yang dapat diakses melalui analisis data transaksi, profil risiko, dan interaksi digital. Dengan mengadopsi pendekatan berbasis platform dan API, kolaborasi antara bank dan asuransi dapat diperluas menjadi model bisnis berbasis layanan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika pasar. Hal ini memperkuat posisi *bancassurance* sebagai bagian dari inovasi strategis dalam industri keuangan digital.

Selanjutnya, teori adopsi teknologi seperti Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjelaskan bagaimana persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi memengaruhi adopsi layanan digital, termasuk *bancassurance*. Dalam konteks pengguna akhir, keberhasilan integrasi digital dalam model *bancassurance* sangat ditentukan oleh tingkat literasi digital, kepercayaan terhadap teknologi, serta persepsi risiko terhadap keamanan data pribadi. Oleh karena itu, pendekatan yang berbasis pada user experience dan layanan yang mudah diakses melalui

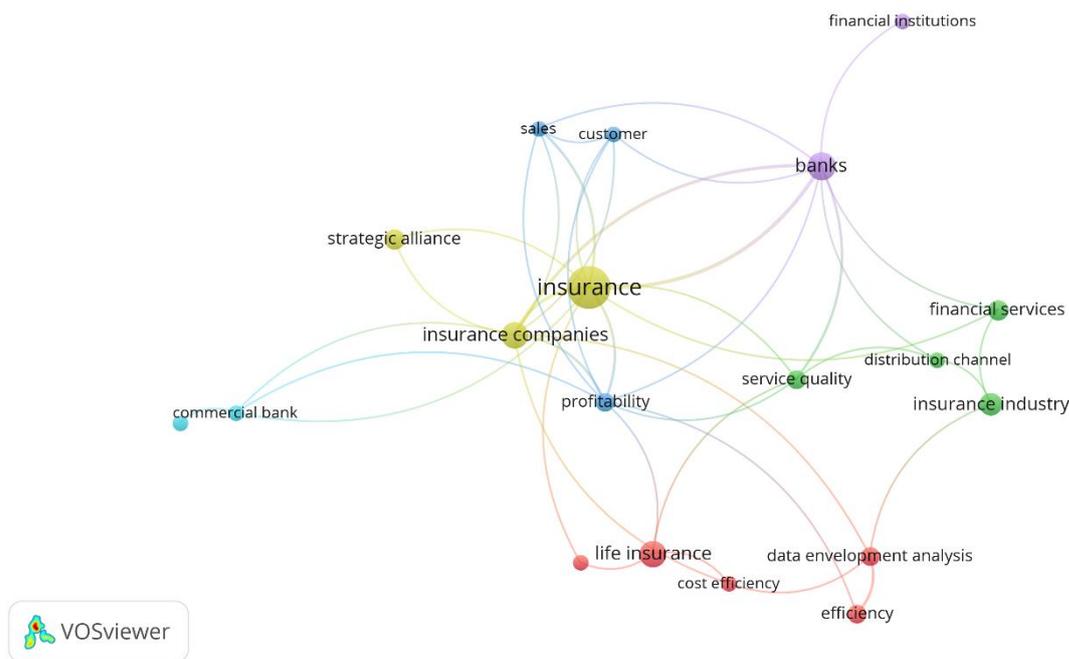
mobile banking atau internet banking menjadi krusial. Faktor-faktor ini memengaruhi desain produk, strategi pemasaran, dan keberhasilan implementasi transformasi digital dalam ekosistem *bancassurance* secara lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **bibliometrik** untuk menganalisis perkembangan literatur terkait *bancassurance* dan transformasi digital dalam industri keuangan, dengan fokus pada model bisnis dan inovasi produk. Data dikumpulkan dari **basis data Scopus**, menggunakan kata kunci seperti "bancassurance", "digital transformation", "insurance innovation", dan "financial services" dalam kombinasi Boolean untuk periode publikasi tahun 2000–2024. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak **VOSviewer** untuk memetakan jaringan kolaborasi penulis, distribusi kata kunci, serta evolusi topik dari waktu ke waktu. Analisis dilakukan melalui teknik *co-authorship*, *co-occurrence*, dan *citation analysis* untuk mengidentifikasi tren dominan, aktor kunci, dan celah penelitian dalam topik yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemetaan Jaringan Kata Kunci



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah, 2025

Visualisasi bibliometrik ini menampilkan peta keterkaitan antar kata kunci dalam literatur terkait *bancassurance* dan transformasi digital di sektor keuangan. Kata kunci “insurance” muncul sebagai simpul sentral, menunjukkan bahwa topik ini merupakan pusat pembahasan dalam sebagian besar publikasi. Dari titik ini, terbentuk berbagai cabang koneksi menuju istilah-istilah lain seperti “insurance companies”, “banks”, “life insurance”, dan “insurance industry”. Hubungan ini

mengindikasikan bahwa penelitian dalam topik ini tidak berdiri sendiri, melainkan selalu beririsan dengan sektor keuangan yang lebih luas, khususnya dalam konteks kelembagaan dan model kolaboratif.

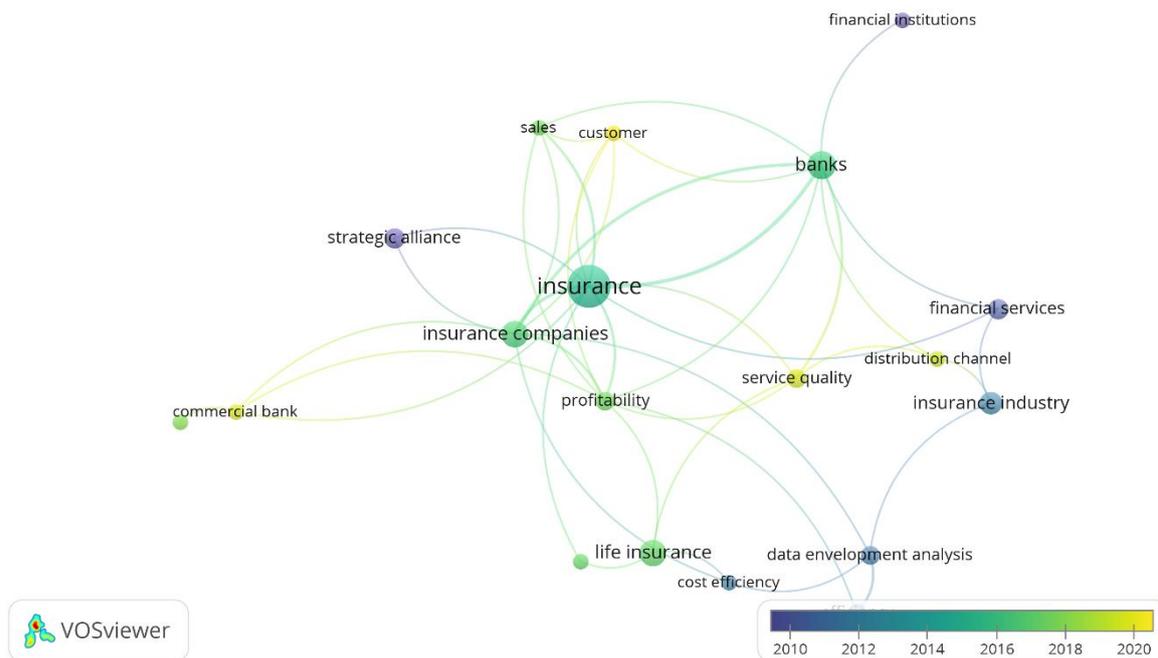
Kelompok ungu dan hijau pada visualisasi menyoroti hubungan kuat antara “banks”, “financial institutions”, “financial services”, dan “insurance industry”. Ini mencerminkan bagaimana integrasi antara perbankan dan asuransi menjadi area dominan dalam diskusi akademik mengenai bancassurance. Peran bank sebagai kanal distribusi dan platform layanan digital menjadi penting dalam menciptakan sinergi strategis untuk meningkatkan penetrasi asuransi, sejalan dengan konsep ecosystem financial services. Sementara itu, koneksi menuju “distribution channel” dan “service quality” memperkuat peran bank sebagai penggerak efisiensi dan kualitas layanan dalam transformasi digital bancassurance.

Kata kunci seperti “strategic alliance”, “profitability”, dan “insurance companies” membentuk gugus tersendiri (cluster kuning), yang menunjukkan fokus kajian pada aspek kemitraan bisnis dan nilai ekonomi dari kerja sama bank-asuransi. Banyak penelitian tertarik pada bagaimana bancassurance berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas lembaga keuangan melalui aliansi strategis. Dalam konteks digitalisasi, pendekatan ini diperkuat oleh kemampuan institusi untuk berbagi data, mengembangkan produk inovatif bersama, dan mengoptimalkan jalur distribusi digital.

Sementara itu, cluster merah yang menghubungkan “life insurance”, “data envelopment analysis”, “cost efficiency”, dan “efficiency” mencerminkan dimensi kuantitatif dan efisiensi operasional dari bancassurance. Fokus pada efisiensi biaya dan analisis kinerja (melalui DEA – Data Envelopment Analysis) menegaskan pentingnya evaluasi produktivitas dan nilai tambah yang diciptakan dari integrasi digital. Hal ini sangat relevan dalam konteks transformasi digital, di mana otomatisasi dan digital process management menjadi elemen penting dalam menciptakan efisiensi dan penghematan biaya.

Kelompok biru terang yang mencakup “sales”, “customer”, dan “commercial bank” menekankan dimensi distribusi dan relasi pelanggan. Literasi pelanggan, pengalaman pengguna, serta strategi penjualan menjadi perhatian penting dalam literatur. Dalam konteks ini, digitalisasi membuka peluang untuk menghadirkan pendekatan berbasis data pelanggan guna mendesain layanan dan produk yang lebih relevan dan personal. Visualisasi ini secara keseluruhan memperlihatkan bahwa literatur tentang bancassurance bergerak menuju integrasi yang lebih erat antara lembaga, teknologi, dan pengalaman pelanggan sebagai komponen utama inovasi model bisnis di sektor keuangan.

B. Analisis Tren Penelitian



Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah, 2025

Visualisasi bibliometrik ini menampilkan evolusi temporal dari penelitian terkait bancassurance dan transformasi digital di sektor keuangan berdasarkan tahun kemunculan kata kunci. Warna pada jaringan mencerminkan waktu publikasi—biru untuk publikasi yang lebih lama (sekitar 2010–2014), hijau untuk periode pertengahan (2015–2017), dan kuning untuk publikasi terbaru (2018–2020). Kata kunci sentral seperti “insurance”, “banks”, dan “insurance companies” tetap menjadi inti pembahasan sepanjang dekade terakhir. Namun, kita melihat pergeseran tema dari topik-topik struktural seperti “financial institutions” dan “distribution channel” menuju perhatian yang lebih mutakhir pada aspek “service quality”, “customer”, dan “sales”, yang mencerminkan orientasi yang semakin berfokus pada pengalaman pelanggan dan efisiensi layanan.

Kemunculan kata kunci seperti “strategic alliance”, “financial services”, dan “insurance industry” yang berwarna biru menandakan bahwa kajian awal lebih terfokus pada struktur organisasi dan model kolaborasi lintas institusi. Hal ini sejalan dengan fase awal pengembangan bancassurance yang menekankan aliansi strategis antara bank dan perusahaan asuransi. Sementara itu, kata kunci seperti “customer”, “service quality”, dan “sales” yang berwarna kuning menandakan topik-topik yang muncul dalam dekade terakhir, menggambarkan pergeseran perhatian literatur terhadap digitalisasi layanan dan fokus pada strategi pemasaran berbasis pelanggan dalam konteks digital. Tren temporal ini menunjukkan bahwa literatur bancassurance telah berkembang dari pembahasan makro mengenai hubungan kelembagaan menuju pendekatan mikro yang lebih berorientasi pada pelanggan dan efisiensi operasional. Kata kunci seperti “cost efficiency”, “data envelopment analysis”, dan “life insurance” yang berada di tengah spektrum warna (hijau ke biru muda) menunjukkan bahwa aspek efisiensi dan produk asuransi spesifik mulai menjadi perhatian akademik sekitar tahun 2015–2017.

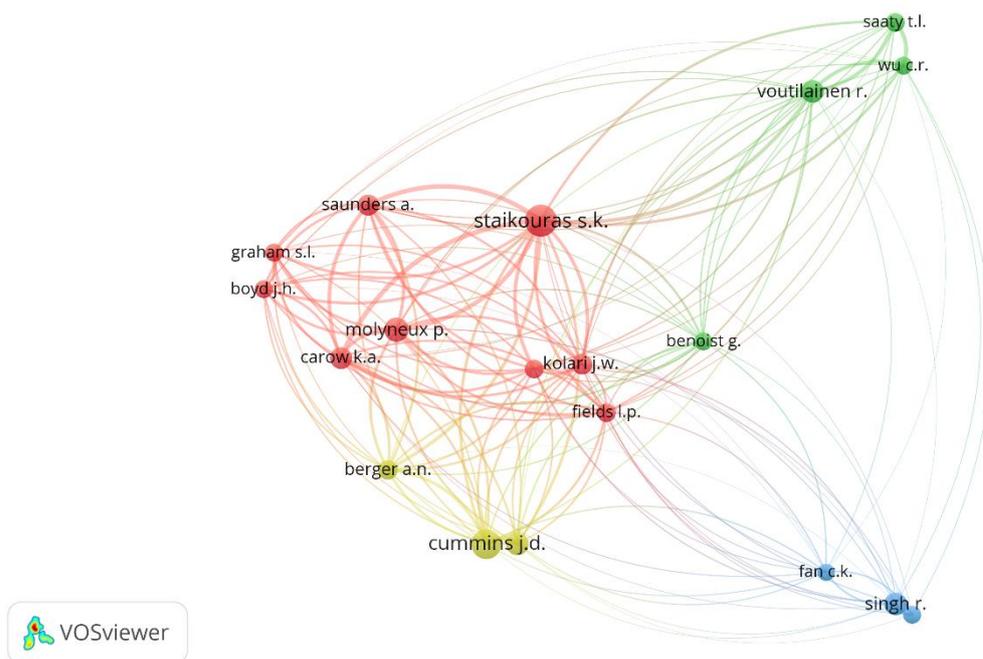
C. Top Cited Literature

Tabel 1. Literatur Teratas yang Disitir

Jumlah Kutipan	Penulis	Judul
79	(Baluch et al., 2011)	Insurance, systemic risk and the financial crisis
70	(Furman et al., 2017)	Gini-type measures of risk and variability: Gini shortfall, capital allocations, and heavy-tailed risks
70	(Mahlberg & Url, 2003)	Effects of the single market on the Austrian insurance industry
43	(Wu et al., 2009)	Selecting the preferable bancassurance alliance strategic by using expert group decision technique
42	(Wymeersch, 2007)	The structure of financial supervision in europe: About single financial supervisors, twin peaks and multiple financial supervisors
40	(Fields et al., 2007)	Bidder returns in bancassurance mergers: Is there evidence of synergy?
40	Carow, K.A. (2001)	Citicorp-Travelers Group merger: Challenging barriers between banking and insurance
39	(Peng et al., 2017)	The impact of bancassurance on efficiency and profitability of banks: Evidence from the banking industry in Taiwan
39	(Kulk & Verhoef, 2008)	Quantifying requirements volatility effects
33	(Benoist, 2002)	Bancassurance: The New Challenges

Sumber: Scopus, 2025

D. Analisis Kolaborasi Penulis

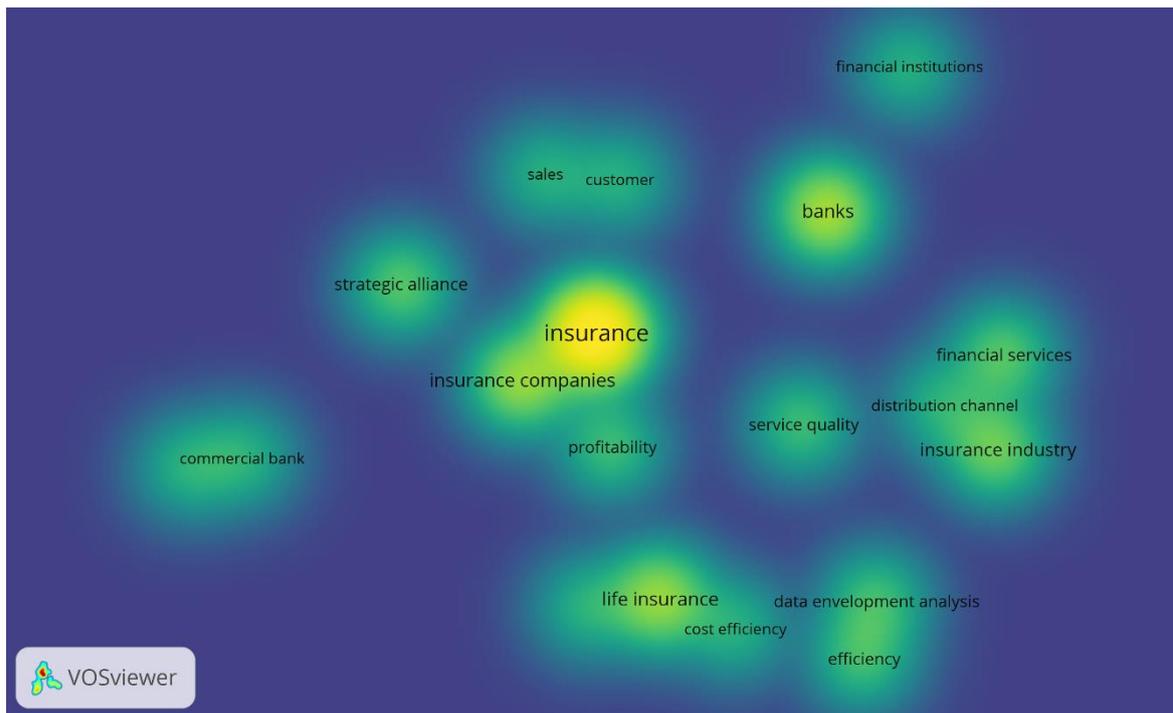


Gambar 3. Analisis Kolaborasi Penulis

Sumber: Data Diolah, 2025

Visualisasi jaringan kolaborasi penulis ini menunjukkan struktur komunitas ilmiah dalam penelitian terkait *bancassurance* dan sektor keuangan. Terlihat lima kelompok penulis utama yang teridentifikasi melalui pewarnaan klaster, dengan klaster merah yang dipimpin oleh Staikouras S.K., Molyneux P., dan Kolar J.W. menjadi pusat dominasi jaringan, mencerminkan peran mereka sebagai aktor kunci dan kolaborator aktif di bidang ini. Klaster hijau yang mencakup penulis seperti Wu C.R. dan Saari T.L. tampak membentuk jaringan tersendiri, kemungkinan besar mewakili kajian dengan pendekatan geografis atau metodologis yang berbeda. Penulis seperti Cummins J.D. (klaster kuning) dan Singh R. (klaster biru) berperan sebagai penghubung antar klaster, yang memperluas jangkauan kolaborasi antar domain. Kepadatan dan keterhubungan antar simpul menunjukkan bahwa literatur di bidang ini memiliki struktur kolaboratif yang erat, dengan kontribusi signifikan dari penulis-penulis yang berada di pusat jaringan sebagai pendorong utama produksi dan pengaruh ilmiah.

E. Analisis Peluang Penelitian



Gambar 5. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Visualisasi density map ini menunjukkan tingkat kepadatan penelitian berdasarkan frekuensi kemunculan kata kunci dalam literatur terkait bancassurance dan transformasi digital di sektor keuangan. Warna kuning cerah mengindikasikan kata kunci yang paling sering muncul, dengan “insurance” menjadi pusat dengan tingkat kepadatan tertinggi, diikuti oleh “insurance companies”, “banks”, dan “profitability”. Hal ini mengindikasikan bahwa inti dari diskursus akademik berpusat pada topik asuransi itu sendiri, baik dari sisi entitas maupun implikasi ekonomi, khususnya dalam kaitannya dengan lembaga perbankan. Kepadatan ini mencerminkan perhatian besar terhadap mekanisme sinergi dan integrasi antara bank dan perusahaan asuransi sebagai tema utama dalam penelitian bancassurance. Di sisi lain, area dengan warna hijau pucat hingga biru tua seperti “commercial bank”, “life insurance”, “cost efficiency”, dan “data envelopment analysis” menunjukkan frekuensi yang lebih rendah, namun tetap relevan. Hal ini menandakan bahwa meskipun topik-topik tersebut belum menjadi arus utama, mereka berpotensi sebagai fokus penelitian lanjutan. Misalnya, pendekatan kuantitatif untuk mengukur efisiensi (efficiency) dan profitabilitas melalui teknik seperti data envelopment analysis semakin mendapat perhatian dalam dekade terakhir.

Pembahasan

Hasil kajian bibliometrik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa topik bancassurance terus mengalami perkembangan yang signifikan, terutama sejak satu dekade terakhir, seiring dengan percepatan transformasi digital dalam sektor jasa keuangan. Berdasarkan analisis kata kunci, terlihat bahwa istilah “insurance” menjadi pusat diskusi ilmiah dengan frekuensi kemunculan tertinggi, diikuti oleh “banks”, “insurance companies”, dan “profitability”. Dominasi istilah ini mencerminkan bahwa studi bancassurance masih sangat berakar pada hubungan

kelembagaan antara perusahaan asuransi dan perbankan, yang secara historis memang menjadi fondasi utama model distribusi ini. Namun, kemunculan istilah-istilah seperti “service quality”, “customer”, “cost efficiency”, dan “digital transformation” dalam visualisasi terbaru mengindikasikan pergeseran fokus dari struktur kelembagaan ke arah pengalaman pelanggan dan efisiensi operasional.

Visualisasi temporal (dengan spektrum warna dari biru ke kuning) memperlihatkan bahwa pada tahap awal, penelitian tentang bancassurance lebih banyak membahas tentang aliansi strategis, struktur industri keuangan, dan distribusi layanan. Topik-topik seperti “strategic alliance”, “financial institutions”, dan “distribution channel” yang muncul di periode awal (sekitar 2010–2014) menunjukkan bahwa literatur pada masa itu lebih menekankan pada bagaimana kolaborasi antara bank dan asuransi dibentuk secara formal, serta bagaimana produk asuransi didistribusikan melalui jaringan bank. Hal ini sesuai dengan temuan Suharbi & Margono (2022), yang mengidentifikasi bancassurance sebagai bentuk sinergi kelembagaan yang ditujukan untuk memperluas pasar dan mengurangi biaya distribusi.

Namun, dalam kurun waktu setelah 2015, kajian mulai bergeser ke arah yang lebih teknis dan operasional. Munculnya kata kunci seperti “efficiency”, “data envelopment analysis”, dan “cost efficiency” menandakan ketertarikan akademik terhadap evaluasi kinerja dan efisiensi dari kerja sama bancassurance. Beberapa studi bahkan mulai menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur produktivitas model bisnis ini. Misalnya, Auliah et al., (2023) menggunakan DEA untuk mengevaluasi efisiensi operasional bank yang mengadopsi model bancassurance, dan menemukan bahwa institusi yang melakukan digitalisasi proses distribusi asuransi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan yang masih mengandalkan metode konvensional.

Di sisi lain, visualisasi density map menguatkan posisi “insurance” dan “insurance companies” sebagai kata kunci dengan kepadatan tertinggi. Ini berarti mayoritas publikasi tetap mengangkat isu asuransi sebagai entitas utama, dengan berbagai pendekatan analisis—baik dari aspek manajerial, keuangan, maupun teknologi. Namun, kepadatan menengah yang ditunjukkan oleh istilah seperti “service quality”, “customer”, dan “sales” juga menunjukkan bahwa fokus terhadap pelanggan mulai menjadi perhatian penting. Hal ini sejalan dengan pergeseran paradigma dalam layanan keuangan yang semakin customer-centric. Dalam konteks ini, digitalisasi memungkinkan penyedia layanan untuk menyesuaikan produk asuransi berdasarkan preferensi dan perilaku digital pelanggan, seperti dalam riset oleh Maharani & Daljono (2023) yang menekankan pentingnya pemanfaatan big data dan AI untuk menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih relevan dan responsif.

Temuan dari analisis kolaborasi penulis (co-authorship analysis) juga memberikan wawasan menarik. Teridentifikasi lima klaster peneliti utama yang secara aktif berkontribusi dalam literatur *bancassurance*, dengan figur sentral seperti Staikouras S.K., Molyneux P., Cummins J.D., dan Singh R. memainkan peran penting dalam membentuk arah penelitian. Klaster yang terbentuk menunjukkan diferensiasi pendekatan dan fokus. Klaster merah, misalnya, cenderung berfokus pada aspek kelembagaan dan model keuangan, sedangkan klaster biru dan hijau mengeksplorasi topik digitalisasi, teknologi keuangan, dan perilaku konsumen. Fakta bahwa beberapa penulis seperti Kolari J.W. dan Fields L.P. muncul sebagai jembatan antara berbagai klaster menunjukkan adanya sinergi antar pendekatan teoritik dan empiris di bidang ini.

Sementara itu, analisis jaringan kata kunci juga menunjukkan hubungan erat antara “banks”, “financial services”, dan “insurance industry”. Keterkaitan ini mendukung pandangan bahwa transformasi digital mendorong pembentukan ekosistem keuangan terintegrasi, di mana produk dan layanan asuransi menjadi bagian dari paket layanan perbankan digital. Model semacam ini tidak hanya memperluas akses pasar tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat loyalitas pelanggan. Bank tidak lagi hanya berfungsi sebagai saluran distribusi pasif, melainkan menjadi platform layanan keuangan menyeluruh yang menggabungkan transaksi, perlindungan, dan investasi dalam satu sistem digital yang saling terkoneksi.

Salah satu tren penting lainnya adalah meningkatnya perhatian terhadap “life insurance” dan produk-produk asuransi spesifik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam produk juga menjadi bagian penting dari evolusi bancassurance. Produk seperti unit-linked, mikroasuransi, dan asuransi berbasis gaya hidup digital kini menjadi bagian dari strategi inovasi perusahaan. Bahkan, integrasi dengan aplikasi mobile dan platform e-commerce turut memperluas distribusi produk-produk ini, terutama di pasar negara berkembang yang mengalami lonjakan adopsi layanan digital.

Dari perspektif manajerial dan strategis, temuan ini memiliki implikasi yang luas. Bank dan perusahaan asuransi harus mempertimbangkan kembali strategi kolaborasi mereka untuk memastikan bahwa aliansi yang dibentuk mampu merespons perubahan teknologi dan ekspektasi pelanggan. Pendekatan one-size-fits-all dalam menjual asuransi melalui cabang bank konvensional kini mulai ditinggalkan. Sebagai gantinya, pendekatan yang lebih fleksibel, berbasis analitik, dan terintegrasi secara digital mulai menjadi norma baru. Dalam hal ini, pemanfaatan application programming interface (API) dan sistem CRM canggih menjadi krusial untuk menciptakan pengalaman pelanggan yang seamless di antara dua entitas yang berbeda.

Pembahasan ini juga memperlihatkan adanya gap riset yang masih terbuka. Meskipun terdapat peningkatan minat terhadap aspek digitalisasi dan efisiensi, penelitian mengenai dampak digitalisasi terhadap inklusi keuangan melalui bancassurance masih terbatas. Padahal, potensi model ini dalam menjangkau kelompok masyarakat unbanked dan underserved sangat besar jika didukung oleh pendekatan teknologi yang inklusif dan berbasis kebutuhan lokal. Selain itu, penelitian terkait dampak regulasi digital dan perlindungan data dalam konteks kemitraan bank-asuransi juga masih relatif minim, padahal aspek ini menjadi krusial dalam menjamin kepercayaan konsumen di era digital.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa bancassurance telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan berkembangnya digitalisasi dalam industri keuangan, berpindah dari fokus awal pada kemitraan kelembagaan dan distribusi produk menuju orientasi yang lebih kuat pada inovasi layanan, efisiensi operasional, dan pengalaman pelanggan. Melalui analisis bibliometrik terhadap literatur selama dua dekade terakhir, ditemukan bahwa tema-tema seperti efisiensi biaya, kualitas layanan, dan integrasi teknologi menjadi semakin dominan, mencerminkan perubahan arah riset yang mengikuti dinamika industri. Selain itu, kolaborasi antarpelaku menunjukkan jaringan akademik yang semakin terstruktur dan multidisipliner. Hasil ini tidak hanya memperkaya pemahaman teoretis

tentang evolusi model bisnis bancassurance, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi lembaga keuangan untuk merancang strategi digital yang adaptif dan berbasis data di era transformasi keuangan global.

REFERENSI

- Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Dewi, L. O. A., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi digital dan antisipasi perubahan ekonomi global dalam dunia perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 80–88.
- Auliah, S., Vidiati, C., Selasi, D., & Pratama, G. (2023). Peran tranformasi digital dalam pengembangan pasar modal syariah di indonesia. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(12), 1020–1025.
- Aysa, I. R. (2021). Tantangan transformasi digital bagi kemajuan perekonomian Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(2), 140–153.
- Baluch, F., Mutenga, S., & Parsons, C. (2011). Insurance, systemic risk and the financial crisis. *The Geneva Papers on Risk and Insurance-Issues and Practice*, 36, 126–163.
- Benoist, G. (2002). Bancassurance: The new challenges. *The Geneva Papers on Risk and Insurance. Issues and Practice*, 27(3), 295–303.
- Davis, F. D. (1989). Technology acceptance model: TAM. *Al-Suqri, MN, Al-Aufi, AS: Information Seeking Behavior and Technology Adoption*, 205, 219.
- Dewi, A. P., & Hakiki, M. I. (2023). Transformasi Digital dalam Industri Halal di Indonesia (Studi Implementasi Teknologi Blockchain dalam Proses Sertifikasi Halal). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 360–370.
- Fields, L. P., Fraser, D. R., & Kolari, J. W. (2007). Bidder returns in bancassurance mergers: Is there evidence of synergy? *Journal of Banking & Finance*, 31(12), 3646–3662.
- Furman, E., Wang, R., & Zitikis, R. (2017). Gini-type measures of risk and variability: Gini shortfall, capital allocations, and heavy-tailed risks. *Journal of Banking & Finance*, 83, 70–84.
- Ilmiah, I. N., Nasrina, N., Salman, N. F. B., & Huda, N. (2024). Transformasi Digital Pada Perbankan Syariah Indonesia: Produk It Dan Jenis Transaksi. *Sharing: Journal of Islamic Economics Management and Business*, 3(1), 91–104.
- Karyani, E., Geraldina, I., & Haque, M. G. (2021). Transformasi digital industri halal besar & UMKM. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 139–148.
- Kulk, G. P., & Verhoef, C. (2008). Quantifying requirements volatility effects. *Science of Computer Programming*, 72(3), 136–175.
- Kurniawan, A., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2021). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(2), 158–181.
- Maharani, S., & Daljono, D. (2023). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).
- Mahlberg, B., & Url, T. (2003). Effects of the single market on the Austrian insurance industry. *Empirical Economics*, 28, 813–838.
- Mukharom, M., Nuryanto, A. D., & El Ula, K. A. (2024). *Peran lembaga keuangan sosial syariah di indonesia menuju tranformasi digital*.
- Osterwalder, A. (2010). *Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers*. John Wiley & Sons.
- Peng, J.-L., Jeng, V., Wang, J. L., & Chen, Y.-C. (2017). The impact of bancassurance on efficiency and profitability of banks: Evidence from the banking industry in Taiwan. *Journal of Banking & Finance*, 80, 1–13.
- Rahayu, N., Supriyono, I. A., Mulyawan, E., Nurfadhillah, F., Yulianto, D. R., & Ramadhan, A. Z. (2023). Pembangunan ekonomi Indonesia dengan tantangan transformasi digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(1), 1–4.
- Savitri, P. (2024). *Transformasi digital dalam industri perbankan: Implikasi terhadap akuntansi dan teknologi informasi*. Penerbit NEM.
- Suharbi, M. A., & Margono, H. (2022). Kebutuhan transformasi bank digital Indonesia di era revolusi industri 4.0. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4749–4759.
- Wu, C.-R., Lin, C.-T., & Lin, Y.-F. (2009). Selecting the preferable bancassurance alliance strategic by using expert

group decision technique. *Expert Systems with Applications*, 36(2), 3623–3629.

Wymeersch, E. (2007). The structure of financial supervision in Europe: about single financial supervisors, Twin Peaks and multiple financial supervisors. *European Business Organization Law Review (EBOR)*, 8(2), 237–306.